

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia mampu menggeser Malaysia. Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel/PK*) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia (Pardamean, 2017). Berdasarkan data oleh Statistik Pertanian (2018) luas total areal tanaman kelapa sawit Indonesia pada tahun 2017 mencapai 14.030.573 Ha. Juga menurut Direktorat Jendral Perkebunan 40,3% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Rakyat (PR) seluas 4.535.400 Ha, selanjutnya sebesar 6,6% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Nasional (PBN) seluas 743.894 Ha dan sebesar 53,1% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu mencapai 5.980.982 Ha.

Data luas areal kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 adalah 1.595.057 Ha (Statistik Pertanian, 2018). Sebesar 29,3% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Rakyat (PR) seluas 418.002 Ha, selanjutnya sebesar 22,7% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Nasional (PBN) seluas 324.043 Ha dan sebesar 48% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu mencapai 684.977 Ha (Ditjenbun, 2016). Hal ini memiliki peran strategis tidak hanya bagi industri kelapa sawit Indonesia, tetapi juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit.

Luas lahan tanaman kelapa sawit di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 tercatat 15.332 ha dengan jumlah produksi 211.510 ton (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018). Kecamatan Galang merupakan salah satu sentra produksi tanaman kelapa sawit di Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari beberapa desa dengan potensi di bidang tanaman kelapa sawit diantaranya yaitu Desa Nogo Rejo, Desa Paku, Desa Tanjung Siporkis dan Desa Pisang Pala. Desa Nogo Rejo yang merupakan desa dengan luas lahan perkebunan terluas di Kecamatan Galang. Di Desa Nogo Rejo luas lahan perkebunan kelapa sawit tercatat 176,3 ha dengan jumlah kelompok tani perkebunan sebanyak 4 kelompok tani (BPP Jaharun, 2019).

Pengembangan kebun kelapa sawit di Deli Serdang masih sangat memungkinkan karena besarnya peluang untuk hal tersebut, terutama bila dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang kebanyakan mengandalkan usahatani kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama. Namun produktifitas perkebunan kelapa sawit tersebut masih belum optimal atau belum mendekati 24 ton TBS/tahun.

Rendahnya produktivitas menjadi permasalahan utama pada perkebunan rakyat. Salah satu alasan yang menyebabkan belum maksimalnya produktifitas kelapa sawit petani di Desa Nogo Rejo adalah karena penggunaan benih palsu atau benih yang tidak terjamin mutunya serta tanaman kelapa sawit yang sudah tua/tidak ekonomis lagi. Berdasarkan PP No 44 tahun 1995 tentang Perbenihan disebutkan bahwa benih tanaman merupakan salah satu sarana budidaya tanaman yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu sistem perbenihan tanaman harus mampu menjamin tersedianya benih bermutu secara memadai dan berkesinambungan. Adapun beberapa alasan mengapa hal ini terjadi sama seperti pernyataan dari Silala (2003) dalam Kariyasa (2015), diantaranya : (a) belum tersedianya benih bersertifikat secara memadai ditingkat petani, (b) kurangnya pemahaman petani terhadap penggunaan benih bersertifikat, (c) akses petani terhadap benih bersertifikat masih kurang, (d) harga benih bersertifikat yang relatif mahal dan (e) benih tidak bersertifikat/palsu/asalan bisa beredar dengan cara mudah dan murah.

Dengan informasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa sangat besarnya peluang untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit melalui penggunaan benih bersertifikat, terutama untuk menggantikan tanaman sawit yang sudah tua/tidak ekonomis lagi. Petani akan sangat merasakan kerugiannya jika menggunakan benih palsu karena dari pendapatan yang diperoleh sulit mencapai *break even point* dalam waktu relatif singkat.

Sertifikat benih merupakan salah satu bentuk pembangunan pembibitan. Sistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih yang handal dapat melindungi keaslian varietas dan kemurnian genetik, baik yang diproduksi oleh produsen

maupun yang digunakan oleh konsumen dilapangan agar sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Benih yang bermutu tinggi diharapkan menjadi salah satu jaminan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, dan pada akhirnya bisa berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

Oleh sebab itu perlu pemahaman situasional terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan petani dalam mengambil keputusan terhadap penggunaan benih kelapa sawit bersertifikat sehingga diketahui penyebab timbulnya keputusan petani menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat yang berguna untuk memotivasi petani lainnya (yang belum menggunakan) supaya ikut menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat.

Untuk itu, maka penulis tertarik melakukan pengkajian pada Tugas Akhir (TA) dengan mengangkat judul “**Analisis Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) Bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat faktor-faktor dalam pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hubungan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan petani dengan tingkat pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui tingkat faktor-faktor dalam pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan petani dengan tingkat pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat di Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari pengkajian dalam pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr P)
2. Menambah pengetahuan mengenai proses pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) bersertifikat.
3. Sebagai masukan bagi penyuluh dan pihak pertanian lainnya dalam mengembangkan kelompok tani.
4. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan benih kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq).